

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**CINDY BR SEMBIRING**

**17.832.0183**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**CINDY BR SEMBIRING**

**17.832.0183**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAANSEKTOR  
INDUSTRI BARANGKONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

Oleh:

**CINDY BR SEMBIRING  
NPM. 17 832 0183**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nama : **CINDY BR SEMBIRING**

NPM : 17.832.0183

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

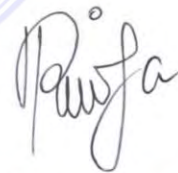


**(Drs. Patar Marbun, M.Si)**  
Pembimbing

Mengetahui :



**(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si)**  
Dekan



**(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)**  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 15/Juli/2021

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dan berjudul **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Kosnsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019** sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,  
Yang Membuat Pernyataan,



**Cindy Br Sembiring**  
**NPM. 17 832 0183**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CINDY BR SEMBIRING  
NPM : 17.832.0183  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Kosnsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 Juli 2021



**Cindy Br Sembiring**

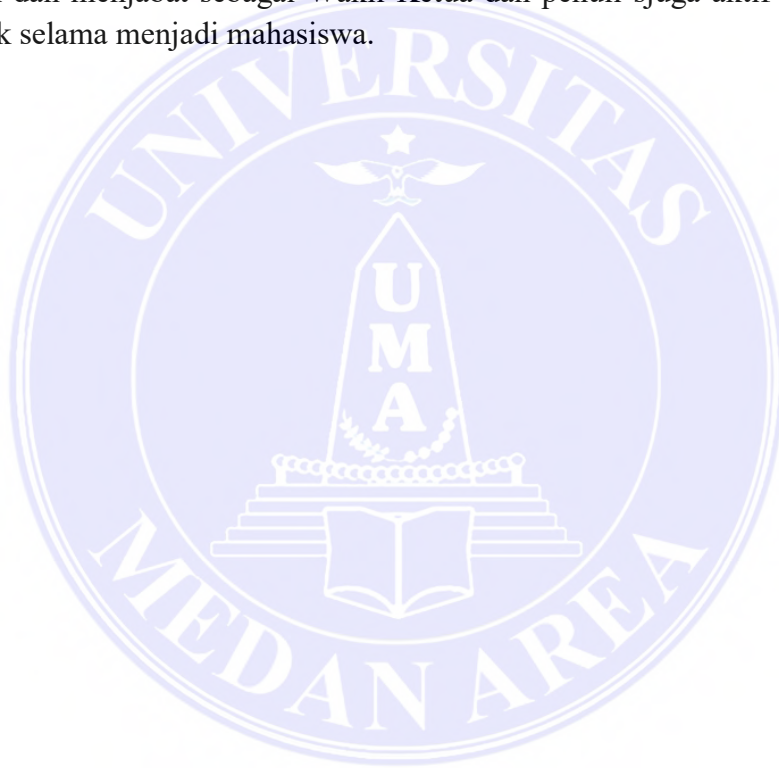
**NPM. 17 832 0183**

## RIWAYAT HIDUP

Cindy Br Sembiring dilahirkan di tanah karo kota kabanjahe, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 13 November 1998 dari ayah Kenop Sembiring dan Ibu Farida Br Senulingga. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dan bertempat tinggal di Desa Lingga.

Pada tahun 2011 penulis lulus SD Negeri 040452 Kabanjahe, lulus dari SMP Methodist Kabanjahe pada tahun 2015 dan lulus dari SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe pada 2017, dan setelah lulus di tahun 2017 dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area dengan Jurusan Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen.

Selama menjalani perkuliahan Penulis mendapatkan beasiswa dari Bank Indonesia dan kemudian tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBi) yang dinaungi oleh Bank Indonesia dan selain itu penulis juga aktif mengikuti organisasi di dalam kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Kristen dan menjabat sebagai Wakil Ketua dan penulis juga aktif mengikuti beberapa kompetisi akademik selama menjadi mahasiswa.

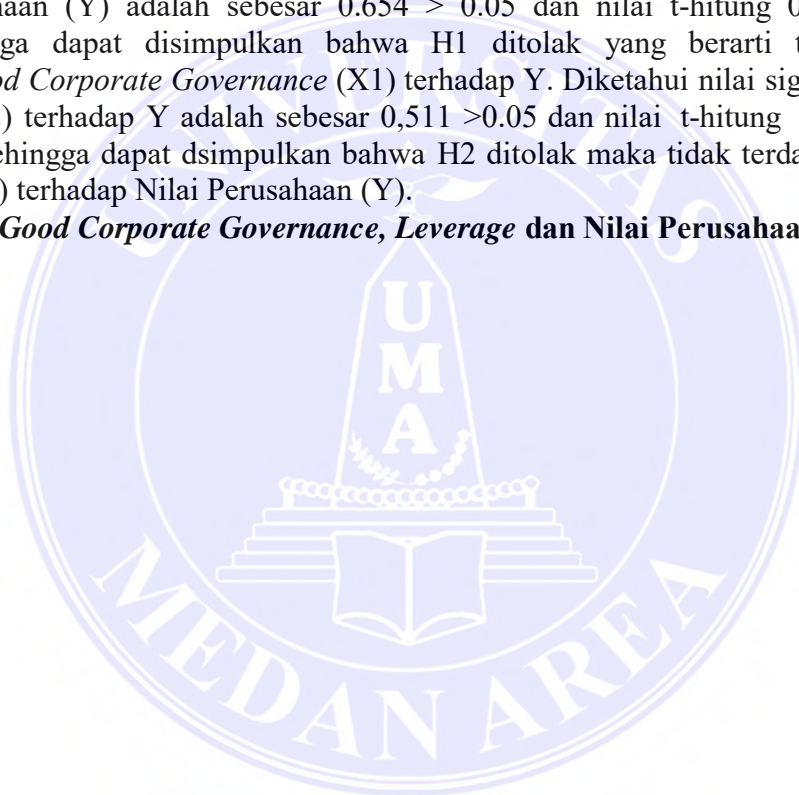


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan publik, *Leverage* yang diukur dengan debt to equity rasio dan terhadap Nilai perusahaan perusahaan yang diukur dengan price earning rasio. Pengambilan sampling dilakukan dengan metode purposive sampling dengan 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi 5%. Secara parsial hasil penelitian bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *good corporate Governance* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar  $0.654 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $0.453 < t\text{-table } 2.036$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) terhadap Y. Diketahui nilai signifikan untuk Leverage (X2) terhadap Y adalah sebesar  $0,511 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $(-0.066) < t\text{-tabel } 2.036$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak maka tidak terdapat pengaruh Leverage (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**Kata kunci :** *Good Corporate Governance, Leverage* dan Nilai Perusahaan



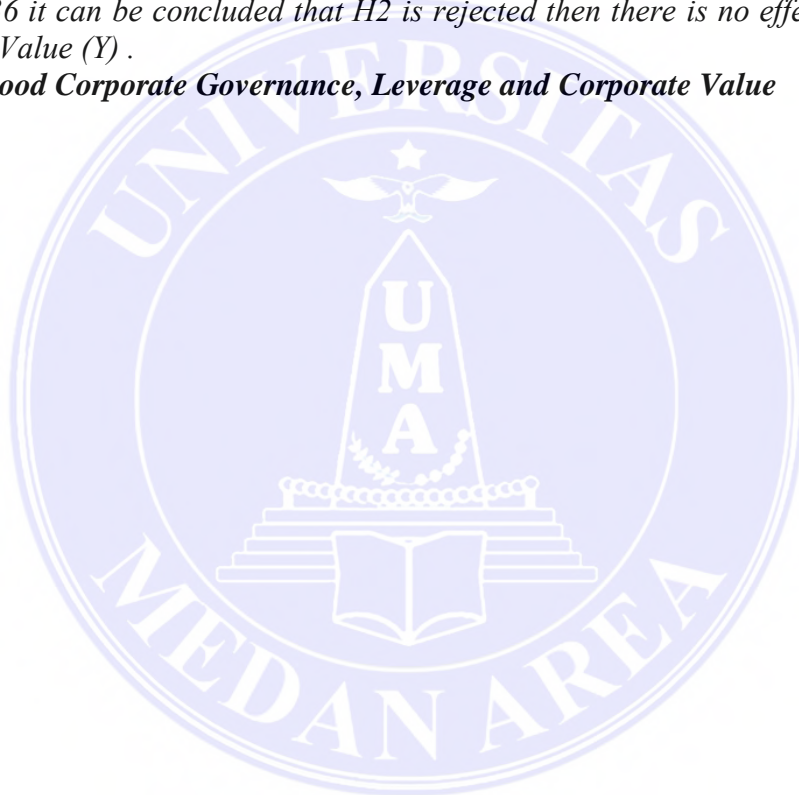


## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance as measured by public ownership, Leverage as measured by debt to equity ratio and to Firm Value as measured by Price Earning. Sampling was carried out by purposive sampling method with 7 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX. ) period 2015-2019 The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. Partially, the results of the study show that Good Corporate Governance has no effect on firm value, leverage has no effect on firm value and Good Corporate Governance and leverage has no effect on firm value.*

*Close to the significant value for the effect of Good Corporate Governance (X1) on firm value (Y) is  $0.654 > 0.05$  and the t-count value is  $0.453 < t\text{-table } 2.036$  so it can be said that H1 is rejected, which means there is no influence of Good Corporate Governance (X1) to Y is significant value for Leverage (X2) to Y  $0,511 > 0.05$  and t-count value  $(-0.066) < t\text{-table } 2.036$  it can be concluded that H2 is rejected then there is no effect of Leverage (X2) on Firm Value (Y) .*

**Keywords : Good Corporate Governance, Leverage and Corporate Value**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dan dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan kepada TUHAN YANG MAHA ESA, atas penyertaan-Nya dan melimpahkan rahmat karunia-Nya kepada Umat manusia. Puji Tuhan penulis akhirnya telah dapat menyelesaikan tugas akhir “SKRIPSI” yang berjudul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

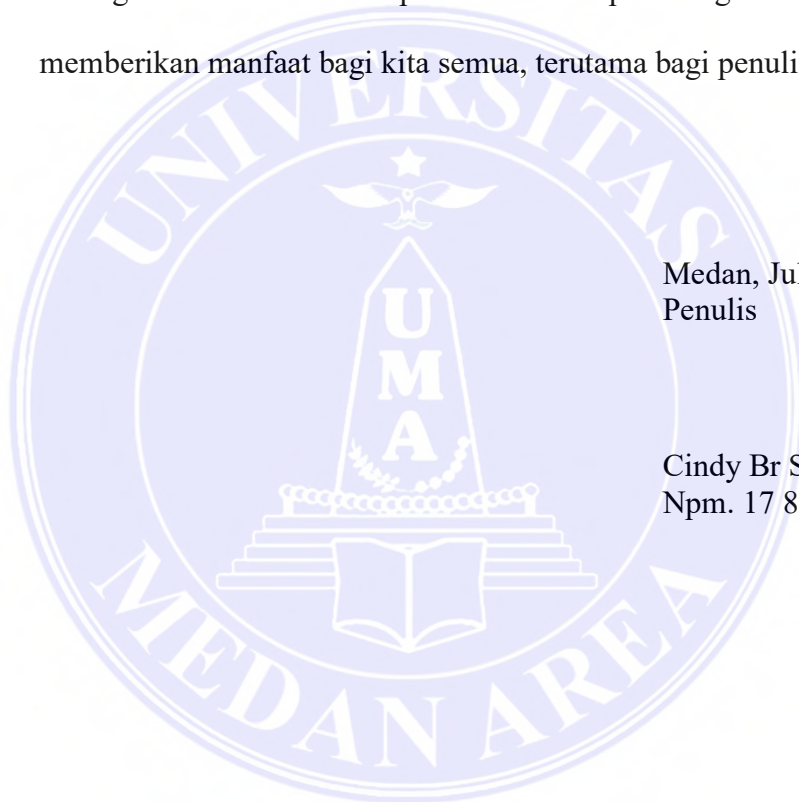
Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dadan Ramadan, M.Eng M.sc selaku rector Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi SE, M, Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Wan Risca Amelia SE, M. Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

4. Bapak Patar Marbun SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dengan baik, sabar, dan penuh tanggung jawab.
5. Bapak Ir.Tohap Parulian,Msi selaku Dosen Penguji saya yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian revisian skripsi
6. Teddy Pribadi, SE, MM selaku Dosen Sekretaris Pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area Yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh karyawan di Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
9. Kedua Orang Tua saya atas doa, dukungan, materi yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya Rahel Cristine Natasya Br Sitorus, Marisa Siregar yang menemani dan sebagai semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kakak dan Adik Friska saya Sembiring M.kep, Dora Lista Sembiring S.E, BBA dan Vira novira Sembiring yang terus memberikan suportnya kepada saya agar tetap semangat dalam menjalankan kuliah sampai dengan selesai di tahap akhir ini.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan manajemen D bilingual yang telah saling mendukung satu sama lain.

Penulis Sangat Menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi dan maupun pembahasannya masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis.



Medan, Juli 2021  
Penulis

Cindy Br Sembiring  
Npm. 17 832 0183

## DAFTAR ISI

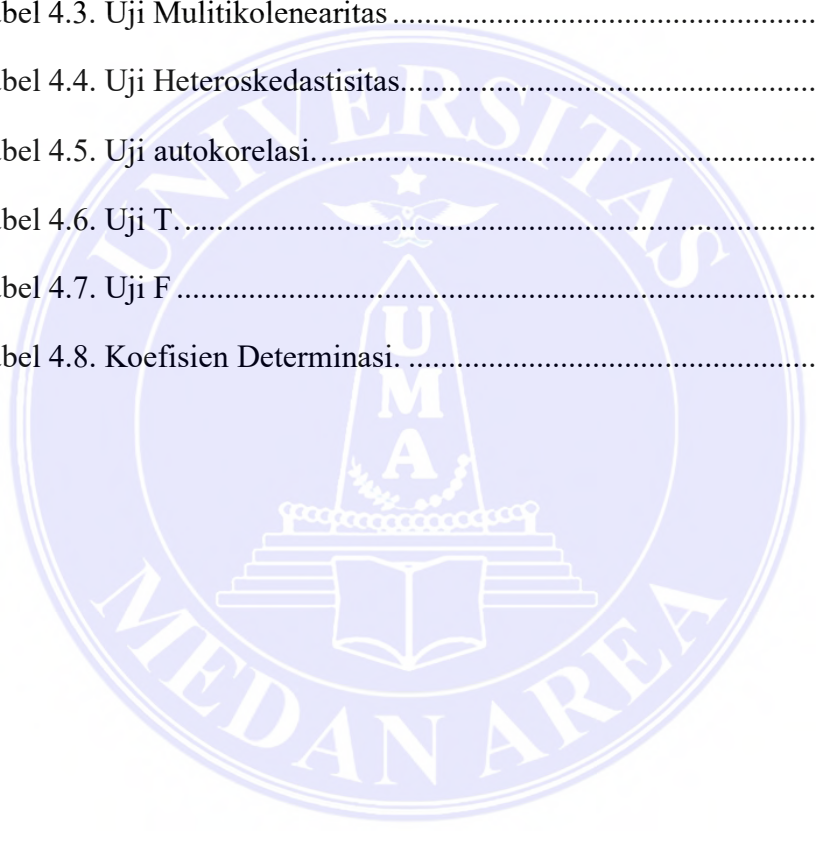
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Good Corporate Govenance.....	6
2.1.1.1. Dasar teori Good Corporate Governance.....	6
2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance.....	8

2.1.2. Pengertian Nilai Perusahaan.....	13
2.1.2.1. Price Earning Ratio.....	14
2.1.2.2. Tobin's Q.....	15
2.1.2.3. Price Book Value.....	16
2.1.3. pengertian Leverage.....	16
2.1.3.1. Manfaat Leverage.....	16
2.2. Penelitian Terdahul.....	20
2.3. Kerangka konseptual.....	23
2.4. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.4. Defenisi dan Operasional pendidikan.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6. Teknik Analisi Data.....	32
3.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	33
3.3.2. Uji Hipotesis .....	33
1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	33
2. Uji T.....	34
3.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	35
1.Uji Normalitas.....	36
2. Uji Heteroskedastisitas .....	37
3. Uji Multikoloniearitas.....	38
4. Uji Autokorelasi.....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat BEL.....	41

2. Visi dan Misi BEI.....	41
3. Struktur Organisasi BEI.....	41
4. Uji Asumsi Klasik.....	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Multikolinearitas.....	49
3. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4. Uji Autokorelas.....	51
5. Uji Hipotesis.....	52
1. Uji T.....	52
2. Uji F.....	52
4.2. Pembahasan.....	56
<b>BAB V. Kesimpulan Dan Saran</b>	
5.1. Kesimpulan. ....	58
5.2. Saran. ....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Table 2.1. Penelitian Terdahulu .....	.20
Table 3.1. Rencana Waktu Penelitian .....	.27
Tabel 4.1. Regresi Linear Berganda.....	.46
Tabel 4.2. Uji Normalitas.....	.49
Tabel 4.3. Uji Multikolenearitas .....	.50
Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	.51
Tabel 4.5. Uji autokorelasi.....	.52
Tabel 4.6. Uji T.....	.53
Tabel 4.7. Uji F .....	.54
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi.....	.55





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1. Normal Plot.....	47
Gambar 4.2. Histogram Normal.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian.....	60
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik dan Uj Hipotesis.....	65
Lampiran 3 : Surat Izin Riset.....	68



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Di era bisnis yang berkembang, perusahaan yang bersangkutan akan berusaha untuk tetap berada di atas permintaan pasar dan eksternal. Semakin sukses setiap organisasi, semakin besar kemungkinan untuk menerima umpan balik positif dari semua pemangku kepentingan. Dengan persaingan yang semakin meningkat, diharapkan setiap organisasi dapat bekerjasama dengan berpegang pada Good Corporate Governance, leverage, dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance atau yang lebih dikenal dengan GCG adalah sebagai pedoman atau prinsip yang mengarahkan dan mengontrol sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan kewajiban kepada *stakeholder* pada umumnya. Adapun konsep dari GCG merupakan seperangkat aturan yang merumuskan relasi antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya baik internal maupun dari sisi eksternalnya yang sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka ( Djanegara 2008:8). Implementasi Good Corporate Governance diharapkan berguna untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan dan Good Corporate Governance diharapkan dapat merujuk keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara keseluruhan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah istilah yang menekankan pada nilai hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat diandalkan, serta tugas perusahaan untuk membuat laporan yang akurat, tepat waktu, dan terbuka kepada seluruh informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan. Investor berharap bahwa manajer akan mendapatkan keuntungan bagi mereka, dan bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau berinvestasi dalam usaha yang belum berkembang dengan dana atau modal yang diinvestasikan oleh investor. Sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutangnya kepada pihak ketiga disebut sebagai leverage atau solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi masing-masing perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai leverage suatu perusahaan berarti semakin tinggi tingkat pengeluaran perusahaan yang diberikan oleh pemegang saham dan semakin tinggi tingkat perlindungan kreditor dari kehilangan dana yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut maka akan berdampak pada nilai produksi perusahaan skala. Terutama kinerja keuangan. Solvabilitas (*Leverage*) juga perlu ditingkatkan sehingga perseroan berkesempatan mengembangkan usahanya (Dina, 2014).

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh perusahaan bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Andri dan Hanung, 2007). Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat dan dengan ditandai dengan tingkat pengebalian dana investasi yang tinggi kepada *stake holder* (Suharli, 2006). Dalam upaya mewujudkan

tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhannya agar dapat memaksimalkan kinerja ya yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut tidak terlepas dari keinginan para investor dan pemegang saham yang sangat memperhatikan prospek dari profit dan keuntungan suatu perusahaan. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu baik maka para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut. Weston dan Brigham (1990: 15) mengungkapkan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dengan mempertimbangkan risiko dan waktu dalam kaitannya dengan laba per saham yang diharapkan guna memaksimalkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan materi yang dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Good Corporate Governance dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia yang tercatat di BEI.

Maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditentukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2015-2019?
3. Apakah *Good corporate Governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri Barang konsumsi pada periode 2015-2019?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2015-2019.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2015-2019.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan **Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**

##### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan, terutama menyangkut soal nilai perusahaan khususnya di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

##### 3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Definisi dari konsep Good Corporate Governance banyak versi yang mencanangkannya diantaranya definisi tentang Good Corporate Governance yang di gagaskan oleh suatu komite yang bernama Cadbury Committee, lembaga tersebut menjelaskan bahwa Good Corporate Governance merupakan berupa aturan yang merumuskan relasi antara *stake holder*, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihakpihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008:8). World Bank juga melontarkan bahwa tata Good Corporate Governance merupakan kumpulan peraturan, kaidah-kaidah yang wajib lengkapi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif, untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat luas (Djanegara, 2008:9).

##### 2.1.1.1. Dasar teori yang melandasi *Good Corporate Governance*

Agency Theory merupakan landasan teori dalam pembahasan Good Corporate Governance (GCG). Kekuatan untuk membuat keputusan diberikan kepada manajer oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, yang menimbulkan kemungkinan konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 26), hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih entitas yang disebut sebagai prinsipal, yaitu pemilik perusahaan, mempekerjakan individu atau



organisasi lain, disebut sebagai agen atau manajemen, untuk menyediakan berbagai layanan. dan mempercayakan para agen ini dengan otoritas pengambilan keputusan. Dalam kontrak tersebut terdapat pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Pihak manajemen diberi tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan keputusan yang diambil akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam praktiknya masih banyak keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak manajemen yang lebih menguntungkan pihak manajemen daripada pihak pemilik perusahaan. Menurut Kodrat dan Herdinata (2009: 13) masalah keagenan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tentu menginginkan manajer berkerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Sehingga terjadilah *conflict of interest*, untuk meyakinkan bahwa manajer berkerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain: pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan serta *opportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham. Dalam Weston dan Brigham (1990: 21) untuk menjamin agar para manajer melakukan hal yang terbaik bagi pemegang saham

secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*Agency Cost*), yang bisa berupa:

- (1) Pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen,
- (2) Pengeluaran untuk menata struktur organisasi sehingga kemungkinan timbulnya perilaku manajer yang tidak dikehendaki semakin kecil, dan
- (3) Biaya kesempatan karena hilangnya kesempatan memperoleh laba sebagai akibat dibatasinya kewenangan manajemen sehingga tidak bisa mengambil keputusan secara tepat waktu, padahal seharusnya hal itu bisa dilakukan jika manajer tersebut juga menjadi pemilik perusahaan.

### **2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

#### **a. Transparansi (*Transparency*)**

Prinsip Dasar: Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pedoman Pokok Pelaksanaan:

- 1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota

Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan Good Corporate Governance serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan

3) Prinsip keterbukaan yg dianut oleh perusahaan tdk mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundangundangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

#### ***b. Akuntabilitas (Accountability)***

Prinsip Dasar: Perusahaan harus bertanggung jawab secara transparan dan adil atas hasilnya. Oleh karena itu, bisnis harus dijalankan, diperhitungkan, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan secara memadai dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas adalah persyaratan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (corporate values), dan strategi perusahaan.

2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan Good Corporate Governance

3) Perusahaan hrs memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dlm pengelolaan perusahaan.

4) Organisasi harus memiliki metrik kinerja yang konsisten dengan tujuan strategis perusahaan di semua tingkatan, serta sistem insentif dan sanksi. (reward and punishment system).

5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yg telah disepakati.

### **c. *Responsibilitas (Responsibility)***

Prinsip Dasar: Perusahaan hrs mematuhi peraturan perundangundangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara keberlanjutan usaha dlm jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen. Pedoman Pokok Pelaksanaan: 1) Organ perusahaan hrs berpegang pd prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, anggaran dsr dan peraturan perusahaan (bylaws). 2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan kepedulian terhadap masyarakat dan memastikan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar lokasi bisnis, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

### **d. *Independensi (Independency)***

Prinsip Dasar: Agar konsep-konsep GCG lebih mudah diikuti, organisasi harus dijalankan secara individual, sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mengontrol dan tidak dapat dipengaruhi oleh kekuatan luar. Pedoman Pelaksanaan Prinsipal:

1) Setiap organ perusahaan harus bebas dari dominasi pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan, dan bebas

dari campur tangan atau paksaan apapun, sehingga keputusan dapat diambil secara obyektif.

2) Setiap organ perusahaan harus menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa mendominasi atau mendelegasikan tanggung jawab kepada orang lain.

#### **e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Prinsip Dasar: Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam operasionalnya, berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan. Pedoman Pelaksanaan Prinsipal:

- 1) Dalam jangkauan perannya masing-masing, perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik dan menyampaikan pandangan demi kebaikan bisnis, serta membuka akses informasi yang sesuai dengan konsep keterbukaan.
- 2) Perusahaan harus memperlakukan pemangku kepentingan secara setara dan adil sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang mereka berikan pada bisnis.
- 3) Terlepas dari kebangsaan, keyakinan, ras, golongan, jenis kelamin, atau kondisi fisik, perusahaan harus memiliki kesempatan yang sama dalam mempekerjakan pekerja, membuka pekerjaan, dan menjalankan tanggung jawabnya secara profesional.

Setiap perusahaan pasti memiliki struktur organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan terkait, dengan landasan

pemikiran bahwa setiap organ memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri untuk kepentingannya sendiri dalam menjalankan tugasnya. KNKG (2006) antara lain menjelaskan tentang fungsi organ perusahaan.:

#### **a) Rapat Umum Pemegang Saham**

Dalam KNKG (2006: 11), RUPS Sebagai organ perusahaan, ini berfungsi sebagai platform bagi pemegang saham untuk membuat keputusan penting tentang investasi modal perusahaan dengan tetap mematuhi ketentuan anggaran dasar dan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Keputusan RUPS harus diambil dengan mempertimbangkan kepentingan bisnis jangka panjang perusahaan. RUPS dan / atau pemegang saham tidak dapat mencampuri tanggung jawab, kegiatan, atau wewenang Dewan Komisaris dan Direksi tanpa membatasi kemampuan RUPS untuk menggunakan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kemampuan untuk mengganti atau memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi.

#### **b) Dewan Komisaris dan Direksi**

Menurut KNKG (2006: 12), pengurus perseroan terbatas di Indonesia dibagi menjadi dua dewan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing memiliki wewenang dan kewajiban tertentu sesuai dengan anggaran dasar. dan hukum dan peraturan yang berlaku. -undangan-untuk-berpartisipasi-dalam-acara Namun, keduanya bertanggung jawab untuk memastikan kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, visi, misi, dan prinsip organisasi harus dimiliki bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

### **c) Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris, menurut KNKG (2006: 13), memiliki tugas dan tanggung jawab bersama dalam mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perusahaan mengikuti GCG. Dewan Komisaris, sebaliknya, tidak akan dilibatkan dalam pengambilan keputusan organisasi. Setiap anggota Dewan Komisaris, termasuk Presiden Komisaris, memiliki peran yang setara. Fungsi Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah menyelenggarakan kegiatan Dewan Komisaris. Sehingga tanggung jawab Dewan Komisaris dapat dilaksanakan secara efisien.

### **d) Direksi**

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola bisnis, menurut KNKG (2006: 17). Sesuai pembagian tugas dan wewenangnya, setiap anggota Direksi dapat menjalankan tanggung jawabnya dan mengambil keputusan. Namun demikian, setiap anggota Direksi harus menjalankan tanggung jawabnya. Ini juga merupakan tanggung jawab bersama. Setiap anggota Direksi termasuk Direktur Utama memiliki peran yang setara. Sebagai primus inter pares, peran Direktur Utama adalah mengelola operasional Direksi.

## **2.1.2. Pengertian Nilai Perusahaan**

Manajemen manajemen bisnis disebut sebagai nilai perusahaan. Tindakan manajemen, baik atau buruk, berdampak pada penilaian perusahaan. Kenaikan harga saham di pasar biasanya menunjukkan peningkatan penilaian bisnis. Kenaikan harga saham ini disebabkan adanya peluang investasi baru. Peluang investasi muncul ketika investor menganggap manajemen mengelola kas, sumber daya, dan hutang secara

memadai untuk mencapai pendapatan yang diantisipasi. Manfaat inilah yang memikat investor untuk memasukkan uangnya ke dalam bisnis. Rachman, dkk (2015) Adanya peluang investasi akan menjadi indikator optimis dari potensi kesuksesan perusahaan, menjelaskan mengapa harga saham naik. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga meningkat. Pengambilan keputusan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan bisnis, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Dalam beberapa literatur juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dihitung dari harga pasar dan nilai bukunya. Dalam Rodoni (2005: 75), Karena harga pasar suatu saham secara teoritis mewakili nilai bukunya, hubungan antara harga pasar dan nilai buku per saham juga dapat digunakan sebagai cara alternatif untuk menghitung nilai suatu saham. Berikut adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan:

#### **2.1.2.1. Price Earning Ratio (PER)**

Brigham dan Houston (2006: 110) menjelaskan, price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dana laba yang dilaporkan. Besar kecilnya rasio antara harga saham dan pendapatan yang diperoleh pemegang saham dihitung dengan menggunakan rasio ini. Rasio pendapatan harga digunakan untuk menentukan seberapa besar nilai pasar kesuksesan perusahaan yang dinyatakan dalam laba per sahamnya. Rasio harga-pendapatan (PER) digunakan untuk menghitung pergeseran potensi keuntungan di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan



bisnis akan berkembang untuk memaksimalkan nilainya. Berikut rumus perhitungan price earning ratio (PER):

$$\text{Per} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$$

### 2.1.2.2. Tobin's Q

Proses Tobin's Q, ditemukan oleh James Tobin, adalah pilihan lain untuk menentukan nilai bisnis. Tobin's Q ditentukan dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya, menurut Weston dan Copeland (2001). Rasio Tobin's Q lebih unggul dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena berfokus pada nilai sekarang perusahaan dalam kaitannya dengan biaya penggantian. Tobin's Q dihitung sebagai berikut::

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan

Q = nilai perusahaan

EMV= nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

Perbedaan antara total aset dan total kewajiban perusahaan menghasilkan EMV, yang dihitung dengan mengalikan harga saham penutupan pada akhir tahun (PBV) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### 2.1.2.3. Price to Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai buku perusahaan menurut pasar. Semakin besar *Price to Book Value* (PBV), semakin yakin pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan dalam hal nilai perusahaan untuk jumlah uang yang diinvestasikan. Berikut rumus perhitungan *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value per share}}$$

### 2.1.3. Pengertian Leverage ( solvabilitas)

Leverage mengacu pada bisnis yang meminjam uang dari sumber luar untuk mendanai aktivitas dan pertumbuhan mereka. Rasio leverage, yang identik dengan hutang, juga dapat dipandang sebagai pendorong efisiensi bisnis. Penjelasan untuk ini adalah bahwa hutang atau pinjaman akan membantu bisnis berkinerja lebih baik daripada jika hanya mengandalkan sumber dayanya sendiri.

Rasio Leverage menurut Syamsuddin, 2002 adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana dengan biaya tetap aset atau dana yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kembali bagi pemilik perusahaan.

Rasio leverage memiliki beberapa Indikator yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*,

*Debt to equity ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2013) "*Debt to equity* Rasio adalah ukuran rasio menggunakan hutang dan ekuitas. Dengan kata lain, bisnis dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi tidak dapat memperoleh tambahan modal melalui pinjaman luar negeri. "*Debt to equity ratio* adalah rasio persentase yang digunakan untuk menghitung dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemegang saham," menurut Fahmi (2013). Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Hasil pengukuran apabila rasio nya tinggi, artinya semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) akan semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Demikian pula apabila rasionya rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *DER* memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin tinggi risiko operasional bisnis, begitu pula sebaliknya. Namun, kewajaran nilai *DER*

bervariasi menurut sektor, jadi bukan ide yang baik untuk membandingkan nilai DER perusahaan di industri A dan B dengan perusahaan di industri yang sama.

Perusahaan menggunakan debt to asset ratio (DAR) untuk menilai kesehatan keuangan mereka, terutama saat mereka membawa hutang. Rasio hutang terhadap aset dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset.

Rasio hutang terhadap aset, juga dikenal sebagai DAR, adalah komponen rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio hutang, adalah ukuran kewajiban perusahaan. Rasio hutang terhadap aset mengukur hutang bersih perusahaan terhadap total asetnya.

Rasio hutang terhadap aset adalah perhitungan yang membandingkan nilai aset perusahaan dengan jumlah hutangnya. Jika rasio hutang terhadap aset tinggi, korporasi menghadapi risiko lebih besar untuk tidak memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir, rasio hutang terhadap aset juga dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang tidak dibayarkan oleh suatu perusahaan atau sama sekali tidak dapat mempengaruhi hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset perusahaan. (2010, hlm.156).

$$\text{Debt To assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 2.1.3.1. Manfaat *Leverage* ( Solvabilitas )

Manfaat *Leverage* menurut Yamin (2017) :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan pada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman bungannya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
8. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi kewajiban.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Salah satu sumber yang dijadikan referensi penelitian adalah penelitian sebelumnya. Empat jurnal Indonesia digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk analisis ini. Nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, metodologi penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini, dan kesimpulan penelitian sebelumnya, semuanya dicantumkan.

NO	NAMA	JUDUL	Metode Penelitian	HASIL PENELITIAN
1	Reny Dyah Retno M. Denies Priantinah M.Si., Ak.2012	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010)	Metode regresi berganda	Pengungkapan CSR yang dibuat juga cenderung semakin luas. Variabel kontrol Jenis Industri memiliki korelasi signifikan terhadap Pengungkapan CSR, dikarenakan luas Pengungkapan CSR antar perusahaan dalam industri yang satu dengan industri lainnya berbeda karena masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda. Pada variabel kontrol profitabilitas memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR dikarenakan perolehan laba yang semakin besar membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Pada variabel kontrol

				Leverage, memiliki korelasi signifikan terhadap Pengungkapan CSR dikarenakan manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuat agar tidak menjadi sorotan debtholders.
2	ATIKA INDAH FITRIYANI,2019	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017)	Moderated Regression Analysis (MRA)	Good corporate governance yang direpresentasikan dengan komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage yang direpresentasikan dengan DAR tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang bernilai negatif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara leverage dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan arah yang positif dan signifikan sehingga menandakan satu arah.
3	Fitra Dwi Rahmadani Sri Mangesti Rahayu,2017	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)	Explanatory research	Variabel Good Corporate Governance (GCG) dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel nilai perusahaan jika diasumsikan variabel profitabilitas dan leverage konstan. Variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan jika diasumsikan variabel GCG dan leverage konstan. Hasil tersebut didukung dengan tingkat ROA, ROE dan profit perusahaan yang menjadi sampel rata-rata mempunyai nilai yang tinggi dan konstan Variabel leverage berpengaruh

				<p>negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan jika diasumsikan variabel GCG dan profitabilitas konstan. Hasil pengujian yang bernilai negatif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara leverage dan nilai perusahaan. Semakin rendah leverage suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hubungan yang negatif juga dapat dikarenakan banyak perusahaan sampel yang modalnya menggunakan utang lebih besar dari pada modal sendiri.</p> <p>Variabel Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Pengaruh tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari alfa yaitu 0,05 yang berarti bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (GCG, Profitabilitas dan Leverage) secara bersama-sama mempengaruhi</p>
4	Fondha Mulyo Utomo Wiwik Dianawati, 2017	CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	metode statistik deskriptive	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jumlah dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (2) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (5) jumlah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia melalui kualitas laba; (6) kualitas laba bukan</p>



				variabel mediasi antara kepemilikan institusional maupun reputasi auditor dengan nilai perusahaan; (7) leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba dan (8) kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	--

Tabel 2.1

### 2.3. Kerangka Konseptual

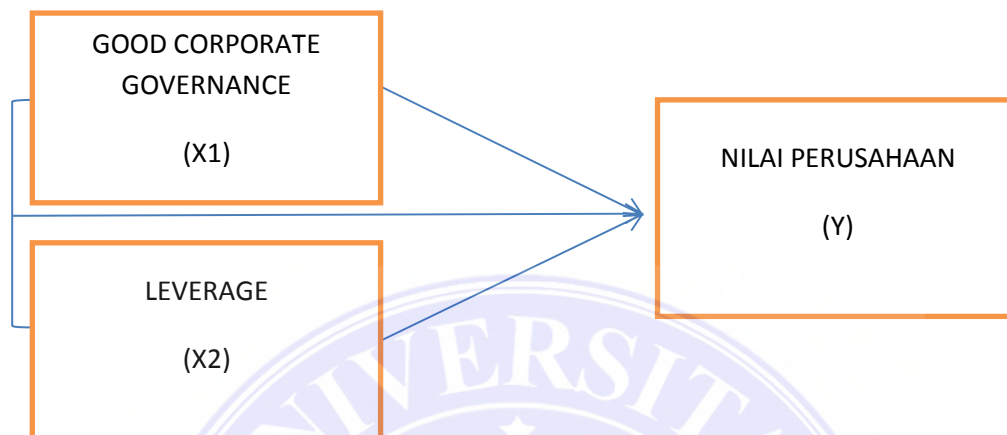
Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah *Good Governance Governance* dan *Leverage* Sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Persahaan,

*Good Corporate Governance* atau GCG merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihakpihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008:8).

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan Sartono (2008: 257).

Nilai perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen

akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “ Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan atau diterima sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan “. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.

3. *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi 2015-2019.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif*, Menurut Sugyono pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu good corporate governance dan leverage dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi situs web: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idn.financial.com](http://www.idn.financial.com)

Adapun Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti

No	Jenis Kegiatan	2020-2021						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul Skripsi							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data							
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

Tabel 3.1

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono ( 2016 ) “ Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 51 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek dan objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam pemilihan dilihat dari kelengkapan data keuangan. Jumlah dari perusahaan yg memenuhi kriteria adalah 7 perusahaan

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono ( 2017 ) “Pendekatan penelitian yang difokuskan pada teori positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif,” menurut definisi penelitian kuantitatif. atau , dengan statistik tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia, maupun yang tercatat dalam Annual Report atau laporan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk periode 2015-2019. Dan data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti teori teori

yang selaras dengan judul. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai yang ditunjukkan laporan pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) "Sumber data yang tidak secara eksplisit memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai data sekunder. Data sekunder ini meliputi buku, literatur, dan bahan bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini.". Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) data meliputi laporan keuangan neraca dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria.

### 3.4. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah definisi yang bergantung pada variabel yang ditemukan. Secara tidak langsung, makna organisasi mengacu pada bagaimana suatu variabel harus dievaluasi.

Variabel penelitian adalah fitur atau keberadaan atau pentingnya orang, entitas, lembaga atau perilaku yang ditentukan oleh peneliti yang hasilnya diturunkan (Sugiyono, 2014:96). Variabel penelitian ini meliputi variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel Independen adalah Variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Good Corporate Governance (X1), Leverage (X2) sedangkan variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Nilai Perusahaan (Y).

## 1. Variabel Independen

Sugiyono (2003: 33) menjelaskan, variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam Penelitian ini variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

### 1) Price Earning Ratio (PER)

Fakhrudin dan Hadianto (2001) menjelaskan, price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga sekuritas yang dipertukarkan dinilai terlalu tinggi (di atas) atau di bawah nilai (di bawah) nilai bukunya. PER mengukur seberapa besar masyarakat menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin optimis pasar terhadap prospek perusahaan.

. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiono (2009: 59), Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah variabel yang memengaruhi atau memicu variabel independen untuk berubah atau muncul.

a. *Variabel good corporate governance* direpresentasikan dengan sebagai berikut:

### 1) Kepemilikan institusional

Ningtyas (2014) menjelaskan, bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dan pemerintah. Institusi

ataupun pemerintah yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengawasi perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah dalam suatu korporasi, maka perusahaan tersebut semakin dapat diawasi. Akibatnya, ia berkembang menjadi sebuah lembaga dengan minat yang besar pada investasi yang dilakukan, terutama investasi saham. Kepemilikan institusional yang signifikan (lebih dari 5%) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan manajemen. Besarnya kepemilikan institusional dibagi jumlah kepemilikan saham dikalikan 100 persen menghasilkan proporsi kepemilikan institusional.

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{saham Institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

## 2) Kepemilikan Publik

Apakah masyarakat menguasai saham perusahaan. Lastanti dalam Rachman et al (2015) menghitung proporsi kepemilikan publik yaitu jumlah saham publik dibagi dengan total kepemilikan saham dikalikan 100 persen.

$$\text{kepemilikan publik} = \frac{\text{saham publik}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

## 3) Direksi

Kepemilikan Institusional = Saham Institusional x 100% Direksi merupakan organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertanggung jawab penuh atas Kepemilikan Institusional = Saham Institusional x 100% Saham yang beredar 100 persen kepemilikan publik = 100 persen saham publik 56 kendali emiten atau publik korporasi untuk keuntungan emiten perusahaan publik, atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta



mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan otoritas jasa Keuangan Nomor 33/PojK.04/2014. Adapun proporsi direksi diukur dengan jumlah direksi selama periode n.

$$\text{Jumlah Direksi} = \text{Jumlah Direksi Selama Periode } n$$

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dibutuhkan guna menjawab persoalan yang ada dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) berupa data pertahun perusahaan dan melalui website perusahaan berupa *sustainability report*. Penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-litelatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium

yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari, menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

### 3.6. Teknis Analisis Data

Untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam judul penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda dan uji asumsi klasik.

#### 3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018: 96) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sering terlihat pada berbagai metode analisis regresi linier, selain hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> : Good Corporate Governance

X<sub>2</sub> : Leverage

B<sub>0</sub> : Costanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>: Koefisien

e : Standar Error

### 3.6.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan serta dianalisis dalam proses pengujian data.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen begitu terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2014:186):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

#### 2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan

variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2010:250) Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi parsial

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel harga kritis  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ ). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $t$  hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana:

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } Sig > \alpha (0,05)$$

Ho ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan Ho, dimana :

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } Sig < \alpha (0,05)$$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Selain melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , cara lain untuk menentukan apabila Ho diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- jika angka signifikansi  $\geq 0,05$  maka Ho ditolak
- Jika angka Signifikansi  $\leq 0,05$  maka Ho diterima

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Untuk mendeteksi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, maka ketentuan dalam pengambilan keputusannya adalah:

- a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan normal probability plot. dasar pengambilan keputusan pada uji grafik yaitu, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya

(Ghozali, 2018:137). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

- a. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018:111). Apabila terjadi suatu korelasi, maka diasumsikan bahwa ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila D.W terletak antara batas atas (*upper bound*) dan 4-du ( $du < D.W < 4-du$ ), maka koefisien kolerasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
2. Bila D.W lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* ( $0 < D.W < dl$ ), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila D.W lebih besar dari pada 4-dl ( $4-dl < D.W < 4$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negatif.

Untuk mempermudah pemahaman maka perhatikanlah tabel berikut:



Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

**Keterangan:**

Dl = Batas Bawah

Ho = Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Du = Batas Atas

Ha = Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )DW = *Durbin-Watson*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”, populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan dan sampel yang diambil 7 perusahaan dengan jumlah 35 data keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Untuk pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, nilai t hitung  $0.453 < t\text{-table } 2.036$ , nilai signifikan adalah sebesar  $0.654 > 0.05$  Hal ini mengindikasikan bahwa good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Untuk pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan, nilai t hitung  $(-0.066) < t\text{-tabel } 2.036$ , nilai signifikan adalah  $0,511 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah nilai F hitung sebesar  $0.454 < F\text{-tabel} = 3.285$  dan nilai signifikan  $0.639$  dengan taraf signifikan  $>0.05$ ,

## 5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya pihak perusahaan lebih nilai perusahaan dengan cara memperhatikan rumusan yang ada di Good Corporate Governance dan leverage, karena variabel tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan kepemilikan publik serta laporan keuangan setiap perusahaan yang hendak diberikan investasi sebagai salah satu bentuk pengawasan tidak langsung pada perusahaan yang dituju.
3. Bagi penelitian selanjutnya: Disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembandingan . Penggunaan variabel lain yang memungkinkan bisa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan variabel lain yang dapat mempresentasikan Good Corporate Governance.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myres Dan Marcus. **“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan”**, Alih Bahasa Oleh Bob Sabran MM, Jakarta: PT Gelora, 2008.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. **“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”**, Edisi 10 buku 1, Jakarta: Salemba Empat penerjemah Ali Akbar Yulianto, 2009.
- Brigham, E.F. dan Houston Joel. **“Manajemen Keuangan”**, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sugiyono, 2007. **“Metodologi Penelitian Bisnis”**, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Nardi, Sunardi Dan Kadim, 2019.” **Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** *jurnal Sekuritas*. Universitas Pamulang, Vol.3, No.1, September 2019
- Fitra Dwi Rahmadan Dani Sri Mangesti Rahayu, 2017 **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)”** *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang , Vol. 52 No. 1 November 2017
- Reny Dyah Retno M. Dan Denies Priantinah M.Si., Ak.”**Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)”**, *Jurnal Nominal*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume I Nomor I / Tahun 2012
- Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu Dan Topowijono ” **Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014)”**, *Jurnal*

Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 27 No. 1 Oktober 2015

Fondha Mulyo Utomo Dan Wiwik Dianawati **“Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variable Mediasi”**, JII, Universitas Airlangga Surabaya, Vol.2 No. 2 Oktober 2017

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.idnfinancials.com/id/>





# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Data Sampel

### KEPEMILIKAN PUBLIK

perusahaan	tahun	SAHAM PUBLIK	Rasio Keuangan				LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EKUITAS
			TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	HARGA SAHAM PER LEMBAR	EPS			
ADES	2015	47.549.687	13977	653224	6,81	0,061407	36224	589896	328369
	2016	589.896.800	383091	767479	9,46	0,723482	426779	589896	384388
	2017	589.896.800	417225	840236	9,8	0,658653	388537	589896	423011
	2018	50.000.087	399361	881275	9,89	0,568878	335579	589896	481914
	2019	47.549.687	254438	822375	10,05	0,426675	251694	589896	567937
BUDI	2015	2.111.948.531	242557	382902	64	0,027245	15322	562375	140345
	2016	2.096.428.531	185522	335555	87	0,051811	29137	562375	150033
	2017	2.096.428.531	1744756	2939456	94	0,073044	41078	562375	1194700
	2018	2.096.428.531	2166496	3392980	96	0,085466	48064	562375	1226,48
	2019	1.896.428.531	1714449	2999767	103	0,108874	61228	562375	1285318
CEKA	2015	47.529.000	845932695663	1485826210015	645.000	0,000301	179	595000	639893514352
	2016	43.029.000	538044038690	1425964152418	1.310,00	0,000706	420	595000	887920113728
	2017	43.029.000	489592257434	1392636444501	1.390,00	0,000304	181	595000	903044187067
	2018	43.029.000	192308466864	1168956042706	1.100,00	0,000262	156	595000	976647575842
	2019	47.529.000	261784845240	1393079542074	1.610,00	0,000608	362	595000	1131294696834
ROTI	2015	1.479.876.500	1517788685162	2706323637034	1.255,00	0	53,45	5061800	1188534951872
	2016	1.549.876.500	1476889086692	2919640858718	1.500,00	0	55,31	5061800	1442751772026
	2017	1.838.460.681	1739467993982	4559573709411	1.280,00	0	27,66	5061800	2820105715429
	2018	1.583.799.981	1476909260772	4393810380883	1.200,00	0	28,07	5061800	2916901120111
	2019	1.583.799.981	1589486465854	4682083844951	1.300,00	0	49,29	5061800	3092597379097
SKLT	2015	25.331.360	225066080248	377110748359	370	0	29,55	690740	152044668111
	2016	42.612.810	272088644079	568239939951	308	0	30,01	690740	296151295872
	2017	36.448.059	328714435982	636284210210	1.100,00	0	33,6	690740	307569774228
	2018	35.364.406	408057718435	747293725435	1.500,00	0	46,69	690740	339236007000
	2019	35.364.406	410463595860	790845543826	1.610,00	0	65,42	690740	380381947966
STTP	2015	524.608.700	910758598913	1919568037170	3.015,00	0,000108	141,78	1310000	1008809438257
	2016	524.648.700	1167899357271	2336411494941	3.190,00	0,000102	133,18	1310000	1168512137670
	2017	524.648.700	957660374836	2342432443196	4.000,00	0,000126	165,16	1310000	1384772068360
	2018	523.655.100	29308989618	2631189810030	3.750,00	0,02385	31244	1310000	1646387946952
	2019	523.655.100	43714410034	2881563083954	4.500,00	0,081645	106955	1310000	2148007007980
UNVR	2015	1.145.122.500	10902585	15729945	17,8	0,00011	838	7630000	4827360
	2016	1.145.122.500	12041437	16745695	28,56	0,0001	766	7630000	4704,25
	2017	1.145.122.500	13733025	18906413	30,92	0,00012	918	7630000	5173388
	2018	1.145.122.500	12943202	20326869	17,49	0	1,19	7630000	7383667
	2019	1.145.122.500	15367509	20649371	24,22	0,000127	969	7630000	5281862

**DEBT TO EQUITY RASIO**

Perusahaan	Tahun	DER Total Hutang	Ekuitas
ADES	2015	13.977	328.369
	2016	383,09	384,388
	2017	417,225	423,011
	2018	399,361	481,914
	2019	254,438	567,937
BUDI	2015	242.557	140.345
	2016	185.522	150.033
	2017	1,744,756	1,194,700
	2018	2,166,496	1,226,48
	2019	1,714,449	1,285,318
CEKA	2015	845.932.695.663	639.893.514.352
	2016	538.044.038.690	887.920.113.728
	2017	489,592,257,434	903,044,187,067
	2018	192.308.466.864	976.647.575.842
	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834
ROTI	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872
	2016	1,476,889,086,692	1.442.751.772.026
	2017	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429
	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111
	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097
SKLT	2015	225.066.080.248	152.044.668.111
	2016	272.088.644.079	296.151.295.872
	2017	328,714,435,982	307,569,774,228
	2018	408.057.718.435	339.236.007.000
	2019	410.463.595.860	380.381.947.966
STTP	2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257
	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670
	2017	957,660,374,836	1,384,772,068,360



	2018	29.308.989.618	1.646.387.946.952
	2019	43.714.410.034	2.148.007.007.980
	2015	10,902,585	4,827,360
	2016	12,041,437	4,704,25
	2017	13,733,025	5,173,388
	2018	12,943,202	7,383,667
UNVR	2019	15,367,509	5,281,862

### PRICE EARNING RATIO

Perusahaan	Tahun	PER
ADES	2015	36224
	2016	426,779
	2017	388,537
	2018	335,579
	2019	251,694
BUDI	2015	15.322
	2016	29.137
	2017	41,078
	2018	48,064
	2019	61,228
CEKA	2015	179
	2016	420
	2017	181
	2018	156
	2019	362
ROTI	2015	53,45
	2016	55.31
	2017	27.66
	2018	28,07
	2019	49,29
SKLT	2015	29,55
	2016	30,01
	2017	33.6
	2018	46,69
	2019	65,42
STTP	2015	141,78
	2016	133,18
	2017	165.16
	2018	31.244
	2019	106.955

UNVR	2015	838
	2016	766
	2017	918
	2018	1,19
	2019	969

### HASIL PERHITUNGAN VARIABEL

Perusahaan	Tahun	Rasio Keuangan		
		KEPEMILIKAN PUBLIK	DER	PER
ADES	2015	81	0,04256	110,8986
	2016	1.000	0,99663	13,07566
	2017	1.000	0,98632	14,87884
	2018	85	0,8287	17,38509
	2019	81	0,448	23,55422
BUDI	2015	3.755	1,72829	2349,041
	2016	3.728	1,23654	1679,192
	2017	3.728	1,46041	1286,899
	2018	3.728	1766,43	1123,252
	2019	3.372	1,33387	946,048
CEKA	2015	80	1,32199	2,14E+09
	2016	72	0,60596	1855833
	2017	72	0,54216	4569337
	2018	72	0,19691	4195513
	2019	80	0,2314	2646271
ROTI	2015	292	1,27702	1,19E+08
	2016	306	1,02366	1,37E+08
	2017	363	0,61681	2,34E+08
	2018	313	0,50633	2,16E+08
	2019	313	0,51396	1,34E+08
SKLT	2015	37	1,48026	8648860
	2016	62	0,91875	7089234
	2017	53	1,06875	22613512
	2018	51	1,20287	22191262
	2019	51	1,07908	16999257

STTP	2015	400	0,90281	27857596
	2016	400	0,99948	31377835
	2017	400	0,69157	31726810
	2018	400	0,0178	157230,2
	2019	400	0,02035	55116,64
UNVR	2015	150	2,2585	162069,2
	2016	150	2559,69	284481,5
	2017	150	2,65455	256993
	2018	150	1,75295	1,12E+08
	2019	150	2,90949	190710,6

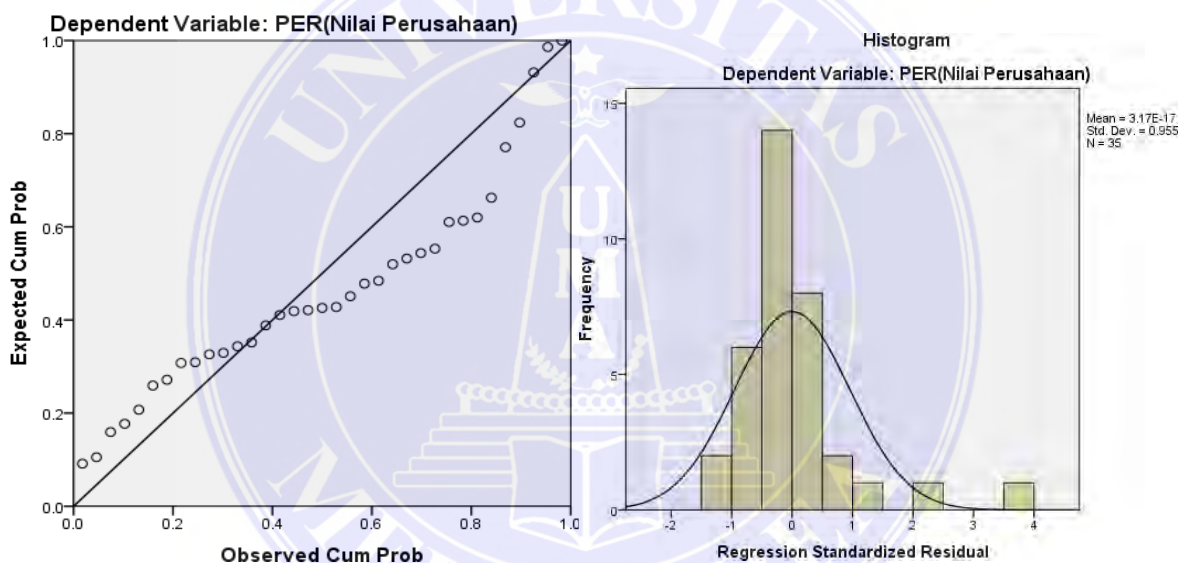


**Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik dan Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2737636980.183	785350581.217		3.486	.001
good_corporate_governance	-.75127.969	2436115.224	-.006	-.031	.976
Leverage	-.334	.478	-.127	-.699	.489

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18337.81753769
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.099
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 <sup>c</sup>

### Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48106.879	11940.088		4.029	.000		
	Good corporate Governance	242.516	535.768	.083	.453	.654	.911	1.098
	Leverage	-.184	.276	-.122	-.665	.511	.911	1.098

### Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	167.700	49.693		3.375	.005
	Good corporate Governance	-3.552	2.371	-.380	-1.498	.156
	Leverage_Debt To Equity Ratio	-.001	.001	-.203	-.801	.437

### Uji Autokorelasi

D	Dl	Du	4-dl	4-du
2.404	1.5191	1.3433	2.0809	2.6567

### Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48106.879	11940.088		4.029	.000
	Good Corporate Governance	242.516	535.768	.083	.453	.654
	Leverage	-.184	.276	-.122	-.665	.511

**Uji F**


Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324733024.870	2	162366512.435	.454	.639 <sup>b</sup>
	Residual	11433368769.548	32	357292774.048		
	Total	11758101794.419	34			

**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.166 <sup>a</sup>	.028	-.033	18902.18966



### Lampiran 3: Surat izin Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 262 /FEB.1/06.5/1/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : CINDY BR SEMBIRING  
N P M : 178320183  
Program Studi : MANAJEMEN

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**"Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 15 Januari 2021  
Program Studi Manajemen

